

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Perencanaan pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik SD Negeri 1 Tertek Tulungagung**

Memasuki kurikulum 2013 saat penanaman karakter ditekankan dalam pembelajaran tematik dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini terlihat dari upaya sekolah dalam menggalakkan perilaku-perilaku positif dalam meningkatkan kualitas sebagai salah satu sekolah dalam percontohan penerapan kurikulum 2013. Sebenarnya penanaman perilaku-perilaku positif sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum 2013 sudah dilaksanakan pada kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Sesuai dengan visi dan misi sekolah diharapkan dalam penanaman perilaku-perilaku positif ini peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minatnya. Dalam penelitian ini fokus yang penulis bahas adalah perilaku tanggung jawab peserta didik melalui pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013.

SD Negeri 1 Tertek Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang intens terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran tematik yang berlangsung saat ini. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik akan menjadi salah satu budaya yang nantinya memberikan dampak positif bagi sekolah maupun peserta didik itu sendiri. Dengan adanya penggalakan perilaku-perilaku positif terutama perilaku

tanggung jawab tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari pihak sekolah maupun lingkungan masyarakat sekitar. Selain itu, peran guru dalam memberikan nasehat dan motivasi atau dukungan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab.

Dalam merencanakan desain pembelajaran, guru tidak hanya mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan asal-asalan. Persiapan yang matang dan terencana adalah hal utama yang perlu dilakukan oleh guru karena kesalahan sedikit dalam merencanakan pembelajaran akan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hal ini juga perlu dilakukan dalam merencanakan pembelajaran tematik untuk menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik. Kegiatan inilah yang juga dilakukan oleh guru SD Negeri 1 Terte Tulugagung sebagai langkah awal dalam menciptakan pembelajaran yang berkarakter bagi peserta didiknya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ibnu Hajar sebagaimana yang dikutip oleh Andi Prastowo dalam bukunya *Pengembangan Bahan Ajar Tematik, Panduan Lengkap Aplikatif*, bahwa:

Perencanaan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran tematik. Pada tahap ini, guru tidak boleh melakukan kesalahan sedikit pun. Sebab, kesalahan sekecil apapun dalam perencanaan akan terbawa pada proses-proses berikutnya. Seluruh rangkaian proses pembelajaran tematik mengacu pada proses perencanaan. Di sinilah seorang guru dituntut membuat perencanaan dengan cermat. Perencanaan yang cermat akan menyediakan lingkungan yang perlu ditingkatkan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Prastowo, *Pengembangan Bahan...*, hlm. 237

Penyusunan perangkat pembelajaran diwujudkan melalui penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau kelompok. Di SD Negeri 1 Tertek Tulungagung penyusunan dilakukan dalam forum Kelompok Kerja Guru (KKG) yang mengadakan pertemuan dalam waktu satu minggu sekali. Dalam forum tersebut guru saling diskusi untuk menentukan perencanaan pembelajaran yang baik. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) itu juga disisipkan nilai-nilai tanggung jawab yang nantinya akan disampaikan melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Kemendikbud dalam bukunya Panduan Teknis Penyusunan RPP yang menyatakan bahwa:

Penyusunan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Penyusunan RPP dapat dilakukan oleh guru secara individu maupun berkelompok dalam kelompok kerja guru (KKG) di gugus sekolah, dibawah koordinasi dan supervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan.<sup>2</sup>

Dalam membuat RPP tersebut guru tidak jarang mengalami kesulitan ketika menyusunnya. Sebagaimana yang diungkapkan salah satu guru SD Negeri 1 Tertek Tulungagung bahwa beliau kesulitan dalam menyesuaikan antara buku guru dengan silabus yang digunakan sebagai bahan dalam pembuatan RPP. Hal ini juga berpengaruh dalam pembuatan media pembelajaran maupun alat peraga yang nantinya dapat menunjang pembelajaran di kelas. Upaya guru dalam mengatasi masalah tersebut diantaranya dengan mempersiapkan cerita yang

---

<sup>2</sup> Dirjen Pendis, *Panduan Teknis...*, hlm. 9

menggambarkan isi dari materi sebagai pengganti media pembelajaran dan memberikan tugas kelompok keterampilan dalam mempelajari materi yang bersifat kesenian misalnya tari.

Di samping ada kendala dalam menyusun RPP, ada faktor pendukung yang membuat perencanaan dapat berjalan lancar salah satunya adalah banyaknya referensi atau literatur yang berasal dari penerbit lain sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana pembelajaran agar lebih bervariasi dan materi yang diperoleh lebih mendalam.

Muatan mata pelajaran dalam pembelajaran tematik pada semester dua ini mengalami perubahan. Kalau pada semester sebelumnya mata pelajaran matematika termasuk dalam mata pelajaran yang dipadukan dalam satu tema sebagai pengikatnya. Namun, pada semester dua ini mata pelajaran matematika diberikan secara terpisah seperti mata pelajaran agama dan mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Mata pelajaran matematika yang muatannya ringan dapat dipadukan secara terpadu sedangkan muatan yang berat disajikan tersendiri, bahkan bukunya disusun secara tersendiri juga.

## **B. Pelaksanaan pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik SD Negeri 1 Tertek Tulungagung**

Kegiatan pembelajaran tematik yang dilaksanakan dalam kurikulum 2013 tidak hanya guru yang aktif dalam pembelajaran akan tetapi peserta didik juga terlibat aktif di dalamnya. Peran keduanya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki

keterampilan-keterampilan yang sangat diperlukan dalam mengatur dan mengorganisasikan lingkungan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil temuan penulis, keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya keterampilan menguasai kelas, keterampilan penguasaan materi, dan kemampuan guru dalam mengenal pribadi peserta didiknya sehingga mereka mendapatkan pembelajaran yang efektif sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat peserta didik.

Menurut Ida Zusnani dalam bukunya *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP, Panduan untuk Para Guru dan Orang Tua* mengatakan bahwa:

Guru sebagai pengelola kelas merupakan orang yang mempunyai peranan strategis yaitu orang yang merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas. Orang yang akan mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan subjek dan objek siswa. Orang menentukan dan mengambil keputusan dengan strategi yang akan digunakan dengan berbagai kegiatan di kelas. Guru juga akan menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul.<sup>3</sup>

Selain pengelolaan kelas, mengenal kepribadian peserta didik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas maupun pembelajaran tematik akan lebih bervariasi. Hal ini didasarkan pada pernyataan Ida Zusnani dalam bukunya *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP, Panduan untuk Guru dan Orang Tua* bahwa:

Sebagai guru terutama guru SD diharapkan mempunyai pemahaman konseptual tentang perkembangan dan cara belajar anak di SD. Pemahaman konseptual tersebut meliputi gambaran tentang siapa anak SD dan bagaimana mereka berkembang, yang mencakup tentang karakteristik perkembangan anak usia SD dalam berbagai aspek fisik biologis, kognitif, bahasa, dan psikososial. Selain itu diperlukan adanya pemahaman tentang

---

<sup>3</sup> Ida Zusnani, *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP*, (Yogyakarta:Tugu, 2013), hlm.

prinsip-prinsip belajar anak, proses-proses psikologis yang terjadi dalam belajar anak serta peran motivasi dalam belajar anak.<sup>4</sup>

Melalui kemampuan ini guru juga dapat memberikan motivasi dan nasehat kepada peserta didik untuk selalu bersikap disiplin, tanggung jawab, dan tanggap ketika mereka melakukan sebuah kesalahan. Dalam pembelajaran di kelas peserta didik mengawali proses pembelajaran dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Kemudian untuk mengakhiri pembelajaran, mereka menyanyikan lagu nasional yang dipandu oleh salah satu teman mereka sebagai dirigen. Kegiatan inilah sebagai salah satu upaya guru dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab pada diri peserta didik.

Dalam melaksanakan pembelajaran tematik, guru berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Di dalam rencana tersebut guru juga menyiapkan skenario pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sebelum masuk dalam materi pembelajaran, guru melakukan apersepsi kepada peserta didik agar mereka memusatkan perhatian dalam pembelajaran dengan baik. Apersepsi guru bisa berupa cerita yang berkaitan dengan peristiwa yang telah terjadi maupun akan terjadi. Selain itu melalui tanya jawab kepada peserta didik juga dapat dilakukan untuk mengiring peserta didik memasuki materi pembelajaran.

Seperti yang tertuang dalam buku Panduan Teknis Penyusunan RPP di Sekolah Dasar bahwa:

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pendahuluan adalah:

---

<sup>4</sup> *Ibid.* hlm. 104-105

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
2. Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual;
3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari;
4. Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai;
5. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.<sup>5</sup>

Untuk menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik, guru memiliki beberapa strategi yang digunakan dalam pembelajaran tematik di kelas. Strategi itu diantaranya memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa belajar adalah untuk dirinya sendiri dan bukan untuk orang lain agar mereka merasa tidak terbebani. Selanjutnya, guru memberikan contoh dan teladan bagi peserta didik sebagai strategi yang sangat diperlukan dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik.

Ketika perilaku tanggung jawab mulai tumbuh dalam diri peserta didik, guru kemudian menerapkan dan membiasakan perilaku tanggung jawab itu melalui pemahaman dan kegiatan yang bersifat rutinitas. Pemahaman yang diberikan kepada peserta didik bahwa kelas adalah tanggung jawab bersama baik guru maupun peserta didik itu sendiri. Sedangkan kegiatan yang bersifat rutinitas antara lain peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok piket yang masing-masing bertanggung jawab pada tugasnya. Peserta didik juga dibiasakan untuk selalu mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya baik secara kelompok maupun individu.

---

<sup>5</sup> Dirjen Pendis, *Panduan Teknis...*, hlm. 15

Usaha-usaha yang dilakukan guru akan berhasil dengan maksimal apabila diiringi oleh keterlibatan orang tua peserta didik itu sendiri. Sebab kegiatan sehari-hari yang dilakukan peserta didik sebagian besar terjadi di lingkungan rumah dan sekitarnya. Jadi peran orang tua juga sangat membantu dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab peserta didik.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab IV, Bagian Kedua, Pasal 7 ayat (1) dan (2) menyebutkan bahwa :

1. Orang tua berhak serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya,
2. Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Amanat yang tertuang dalam undang-undang ini menunjukkan bahwa penyelenggara pendidikan, termasuk guru berkewajiban untuk memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan yang telah dicapai anaknya. Hal ini juga sekaligus menunjukkan bahwa orang tua pun berkewajiban untuk memberikan informasi berkenaan dengan kondisi anak kepada guru, agar guru dapat merancang program pembelajaran yang tepat bagi perkembangan peserta didiknya.<sup>6</sup>

Berpijak pada uraian diatas, guru SD Negeri 1 Tertek Tulungagung membentuk forum paguyuban kelas. Forum ini dibentuk agar orang tua dan guru menjalin komunikasi yang intens demi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di sekolahnya. Komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam bentuk pertemuan langsung dengan wali murid dan melalui media sosial. Pertemuan langsung oleh guru dilakukan ketika penerimaan hasil belajar peserta didik baik tengah semester maupun akhir semester. Sedangkan melalui media sosial dapat dilakukan sewaktu-waktu apabila diperlukan.

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Dirjen Pendis, *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian*, (Jakarta:Kemendikbud, 2014), hlm.4



Hal ini selaras dengan kebijakan dalam kurikulum 2013 yang termuat dalam buku Panduan Praktis Orang Tua dalam Mendampingi Peserta Didik yang menyatakan bahwa :

Terjalannya interaksi dan komunikasi antara orang tua dengan guru dalam memperkuat proses pembelajaran di sekolah, pada hakekatnya merupakan upaya menyelaraskan nilai-nilai inti yang berlaku di rumah dan sekolah (*value of genuine home-school partnership*) dapat terjalin rapat. Melalui langkah ini diharapkan terbangun persepsi yang sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran yang akan diberikan. Kegiatan belajar anak di sekolah sesuai dengan harapannya sebagai anak, harapan orang tua, dan harapan gurunya. Kerjasama yang harmonis antara orang tua dengan guru, dalam hal ini kehadiran orang tua sebagai 'partner' sekolah menjadi sebuah keharusan. Keterlibatan orang tua secara efektif dan proporsional akan memberi dampak yang positif dalam memperkuat proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar. Orang tua mampu menjadi mitra dengan peranan penting bagi proses pendidikan anak serta keterlibatan mereka dalam memberikan pengalaman belajar tidak hanya di sekolah. Orang tua juga harus berperan ekstra sebagai mitra dalam membantu anak mengerjakan tugas dengan tidak menilai tugas tersebut dari baik buruk, tetapi lebih mengenal pemikiran sang anak dengan membiarkan anak memberikan alasan perihal jawabannya.<sup>7</sup>

Dengan demikian melalui pembelajaran tematik ini diharapkan peserta didik mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap semua tugas dan kewajibannya sebagai peserta didik, terutama bagi terhadap dirinya sendiri.

### **C. Evaluasi pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik SD Negeri 1 Tertek Tulungagung**

Di akhir pembelajaran seorang guru pasti melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya dalam

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Dirjen Pendis, *Panduan Teknis Orang Tua dalam Mendampingi Peserta Didik*, (Jakarta:Kemendikbud, 2014), hlm.2

bentuk tertulis dan lisan, akan tetapi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk penilaian sikap yang telah dilakukan oleh guru ialah menggunakan portofolio dan observasi yang menggunakan instrumen rubrik penilaian sikap. Hal ini selaras dengan pernyataan yang ditulis dalam buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) yang menyatakan bahwa:

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter sesuai karakter peserta didik sesuai dengan proses pembelajaran.

a) Sikap spiritual

Penilaian sikap spiritual (KI-1), antara lain: (1) ketaatan beribadah; (2) berperilaku syukur; (3) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan; (4) toleransi dalam beribadah. Sikap spiritual tersebut dapat ditambah sesuai karakteristik satuan pendidikan.

b) Sikap sosial

Penilaian sikap sosial (KI-2) meliputi: (1) jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan; (2) disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan; (3) tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan keajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa; (4) santun yaitu perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik; (5) peduli yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan; dan (6) percaya diri yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Sikap sosial tersebut dapat ditambah oleh satuan pendidikan sesuai kebutuhan.

c) Teknik penilaian sikap

Penilaian sikap di sekolah dasar dilakukan oleh guru kelas, guru muatan pelajaran agama, PJOK, dan pembina ekstrakurikuler. Teknik penilaian yang digunakan meliputi: observasi, wawancara, catatan anekdot (*anecdotal record*), catatan kejadian tertentu (*incidental record*) sebagai unsur penilaian utama. Sedangkan teknik penilaian diri dan penilaian antar-teman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu alat konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik. Selanjutnya,

untuk menambah informasi, guru kelas mengumpulkan data dari hasil penilaian sikap yang dilakukan oleh guru muatan pelajaran lainnya, kemudian merangkum menjadi deskripsi (bukan angka atau skala).<sup>8</sup>

Dalam pembelajaran tematik, penilain sikap tidak hanya berasal dari guru kelas saja akan tetapi juga berasal dari guru lain atau guru mata pelajaran yang mengetahui kegiatan belajar di kelas. Sangat penting bagi sekolah jika semua unsur dapat berperan dalam meningkatkan perilaku positif peserta didik terutama perilaku tanggung jawab. Adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, karyawan TU maupun orang tua peserta didik itu sendiri dapat menghantarkan peserta didik dalam mencapai keberhasilan dalam belajar baik secara pengetahuan, sikap, dan keterampilannya.

---

<sup>8</sup> Dirjen Pendis dan Menengah, *Panduan Penilaian ...*, hlm. 9-10